

Peningkatan Motivasi dan Kapasitas Pengelola untuk Menjaga Keberlanjutan Bank Sampah “PEDULI”

Mite Setiansah^{*1}, Nana Sutikna², Nuryanti³, Edi Santoso⁴, Wiwik Novianti⁵, Hana Kafka⁶,
Clarista Dhanur⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Jenderal Soedirman, Jl.Prof.Dr.H.Bunyamin, Purwokerto.

*Email corresponding: mite.setiansah@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Pendirian bank sampah dipandang sebagai salah satu solusi dalam penanganan permasalahan sampah di berbagai wilayah. Namun dalam pelaksanaannya, pengelolaan bank sampah tidak selalu mulus. Banyak bank sampah yang tidak berlanjut karena ditinggal nasabah maupun pengelolanya. Oleh karena itu program pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan motivasi dan komitmen pengelola bank sampah agar dapat terus konsisten menjaga keberlangsungan operasional bank. Program diawali dengan kegiatan sosialisasi dan outbond, kemudian penyuluhan pilah sampah, kunjungan ke bank sampah yang sudah maju hingga perbaikan sarana dan prasarana bank sampah. Berdasarkan hasil evaluasi keberhasilan program disimpulkan bahwa bagi peserta non pengelola, program telah dapat meningkatkan pemahaman dan minat peserta untuk terlibat dalam pengelolaan bank sampah. Bagi pengelola, program telah semakin menguatkan kekompakan dan komitmen untuk terus menjaga keberlanjutan bank sampah. Dapat disimpulkan juga bahwa program-program yang sifatnya membangun keakraban, kenyamanan dan kekeluargaan di antara para pengelola dan nasabah bank tidak kalah penting dari program-program peningkatan kapasitas lainnya.

Kata kunci: bank sampah, motivasi, pengelolaan sampah

ABSTRACT

The establishment of waste banks is seen as one of the solutions for handling waste issues in various regions. However, in practice, waste bank management is not always smooth. Many waste banks do not continue due to the departure of customers or managers. Therefore, this community service program was carried out with the aim of increasing motivation and commitment among waste bank managers to consistently maintain the bank's operational sustainability. The program began with socialization and outbound activities, followed by waste sorting education, visits to well-established waste banks, and improvements to waste bank facilities. Based on the evaluation results, the program has successfully increased the understanding and interest of non-manager participants to engage in waste bank management. For managers, the program has strengthened unity and commitment to sustain the waste bank. It can be concluded that programs fostering camaraderie, comfort, and a sense of family among waste bank managers and customers are equally important as other capacity-building initiatives.

Keywords: waste bank, motivation, waste management

PENDAHULUAN

Penanganan sampah merupakan permasalahan yang dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia dengan variasi permasalahan yang beragam. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara penghasil sampah terbesar di dunia (Yunita et al., 2021). Per tahun 2020 terdata di Kementerian Lingkungan Hidup adanya 67,8 juta ton sampah yang dihasilkan dengan persentase sampah terbesar

dari aktivitas rumah tangga, yakni 37,3%. Disusul pasar tradisional yang memberikan kontribusi sampah dengan persentase 16,4 %, dan sampah kawasan sebesar 15,9%. Sementara 14,6% sampah lainnya adalah bersumber dari perniagaan, fasilitas publik, perkantoran, dan lain sebagainya (Bahraini, 2022).

Permasalahan penanganan sampah di kota-kota di Indonesia juga seringkali menjadi pemberitaan yang hangat di media massa. Beberapa di antaranya adalah permasalahan sampah di Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya (*Pengelolaan Sampah Di 5 Kota Besar Di Indonesia*, 2019). Bahkan hingga tahun 2023, Kota Bandung masih belum mampu sepenuhnya terbebas dari jerat masalah sampah (Aurellia, 2023). Tidak hanya di kota besar, kota-kota bertipe sedang seperti Cirebon dan Surakarta (Prihatin, 2020) termasuk Banyumas (Dharmawan, 2018) juga menghadapi permasalahan sampah yang tidak kalah pelik. Pemerintah Indonesia sendiri, telah menetapkan target 30% pengurangan sampah dan 70% penanganan sampah pada tahun 2025. Sejalan dengan target yang ditetapkan pemerintah, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyumas, Jawa Tengah (Jateng) konsisten untuk menangani sampah di wilayahnya. Bahkan bupati Banyumas menargetkan bahwa di akhir 2022, Pemkab Banyumas menargetkan sudah tidak ada lagi sampah yang menumpuk [*zero waste*] (Dharmawan, 2022).

Upaya untuk mendukung program *zero waste* juga dilakukan di Perumahan Griya Satria Bancarkembar Purwokerto. Tempat pembuangan sampah sementara di lingkungan perumahan ditutup mulai 13 Januari 2019 kemudian diikuti dengan inisiasi program 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*) serta pengadaan tempat sampah pilah di rumah masing-masing. Warga mengolah sampah organik menjadi kompos dengan menggunakan komposter karena sampah organik mudah membusuk dan merupakan sampah yang paling banyak dihasilkan oleh masyarakat (Hayati et al., 2022) dan mendirikan bank sampah untuk menampung sampah anorganik.

Namun demikian, upaya pilah sampah yang dilakukan masih belum dapat berjalan secara maksimal. Adanya bau tidak sedap akibat kesalahan pengolahan komposter maupun menjadi kendala tersendiri bagi sebagian besar warga untuk melanjutkan pengolahan sampah organik tersebut. Di sisi lain, pengolahan sampah anorganik menjadi hasta karya juga umumnya membutuhkan bahan yang banyak, ketelatenan dan waktu yang cukup lama sehingga tidak dapat dilakukan secara konsisten oleh warga. Dengan karakteristik warga perumahan yang umumnya terdiri atas mahasiswa yang kost atau mengontrak rumah dan warga yang bekerja, maka memaksimalkan bank sampah menjadi sebuah pilihan. Bank Sampah Peduli Griya Satria menampung setoran sampah anorganik dari warga untuk kemudian dijual kepada pengepul untuk diolah di sana.

Bank sampah dibuka dengan tujuan untuk mendorong warga agar menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah dan nilai ekonomisnya (Guntoro et al., 2021). Pengumpulan sampah menjadi hal penting karena berdasarkan data Bank Dunia, sampah yang tidak dikumpulkan, khususnya sampah plastic, berkontribusi lebih besar terhadap permasalahan lingkungan dibanding kebocoran sampah di tempat pembuangan akhir. Terdapat 4,9 juta ton sampah plastic yang tidak diolah dengan baik dari 7,8 juta ton sampah plastic yang dihasilkan di Indonesia setiap tahun (International Bank for Reconstruction and Development, 2021).

Selama berjalannya bank sampah dari tahun 2019 sampai 2023 terdapat fluktuasi di dalam keterlibatan masyarakat untuk terus berkomitmen di dalam pemilahan sampah dari sumbernya. Pengelolaan sampah masih dipandang sebagai tugas ibu-ibu saja. Keterlibatan anggota keluarga lain seperti bapak dan anak masih sangat rendah. Padahal anak termasuk kelompok penghasil sampah terbesar dalam keluarga karena sering menghasilkan sisa makanan, bungkus jajanan, alat tulis maupun mainan yang sudah tidak terpakai (Setiansah et al., 2021). Masih belum optimalnya pengelolaan sampah secara mandiri oleh warga bisa jadi juga disebabkan oleh masih terbatasnya pemahaman warga masyarakat tentang mekanisme pengelolaan sampah yang tidak lagi ditangani oleh pemerintah daerah. Dalam salah satu kegiatan pengabdian masyarakat di Kota Pekanbaru, terungkap juga bahwa pemahaman warga tentang perda penanganan sampah masih terbatas (Johar & Manihuruk, 2021). Kondisi yang sama juga diyakini terjadi di Perumahan Griya Satria dimana warga belum memahami tentang Perda nomor 9 tahun 2020 tentang pengolahan sampah mandiri.

Meskipun mengalami fluktuasi, namun masih cukup banyak warga yang melakukan penyeteran sampah. Posisi bank sampah Peduli yang berlokasi di perumahan dekat kampus membuat potensi sampah yang dihasilkan oleh warga yang beragam termasuk mahasiswa dan pengusaha warung nasi, menjadi cukup besar. Berikut adalah data jumlah setoran sampah yang diterima beberapa bank sampah di wilayah Kota Satria pada tahun 2022.

Tabel 1. Jumlah Setoran Sampah Di Wilayah Kota Purwokerto Tahun 2022

No.	Nama Bank Sampah	Lokasi	Jumlah setoran sampah	Jumlah nasabah
1	Bina Mandiri	Teluk. Purwokerto Selatan	1581,1 kg	89 orang
2	Suka Mandiri	Pasir Wetan, Karanglewas	737 kg	52 orang
3	Mekar Amanah	Jipang, Karanglewas	117,2 Kg	25 orang

4	Wartinem	Karanglewas Kidul	103,6 kg	13 orang
5	Fatayat	Teluk, Purwokerto Selatan	260 Kg	19 orang
6	Inyong	Kutasari, Baturaden	1.310 kg	100 orang
7	Guyub Rukun	Pasir Kulon, Karanglewas	101,4 kg	20 orang
8	Gemi	Jipang, Karanglewas	604 kg	42 orang
9	Bintang Sembilan	Berkoh, Purwokerto Selatan	750 Kg	104 orang
10	Peduli	Bancarkembar Purwokerto Utara	970,5 Kg	35 orang

Sumber: Data laporan bank sampah kota Purwokerto tahun 2022

Dengan sifat pekerjaan pengelolaan bank sampah yang sukarela, dibutuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi dari pengelola untuk terus menjalankan pengelolaan sampah secara mandiri. Menurut Steers dan Porter (1991) (dalam Yusuf et al., 2016) motivasi adalah hal yang menggerakkan perilaku manusia dan menjaga perilaku manusia yang menjadi penggerak seseorang dalam melakukan upaya tertentu dalam mencapai tujuannya. Motivasi intrinsik tersebut kemudian menjadi penentu dalam pencapaian kinerja seseorang. Steers dan Porter juga menyebutkan bahwa motivasi juga terdiri atas bangunan (*motivation building blocks*) yang mencakup empat bagian, yakni 1) kebutuhan atau harapan, 2) perilaku, 3) tujuan dan 4) umpan balik. Dalam konteks pengelola bank sampah ini, motivasi kebutuhan dan harapan yang dimiliki oleh pengelola lahir dari adanya kebijakan pengalihan pengelolaan sampah warga yang semula dikelola oleh pemerintah daerah kabupaten menjadi diolah mandiri oleh warga masyarakat. Dengan demikian diperlukan adanya perubahan perilaku pengelolaan sampah yang dimulai dari sumbernya yaitu rumah tangga. Bank sampah kemudian dibentuk dengan tujuan untuk memastikan pengelolaan sampah mandiri dapat berjalan dengan baik. Gagasan membentuk bank sampah juga mendapat umpan balik positif dari masyarakat.

Pada saat pembentukan pengurus bank sampah Peduli tahun 2019 terdapat 11 orang pengurus. Tahun 2022, pengelola yang aktif hanya tinggal sekitar 4-5 orang saja setiap kali proses pilah sampah dilaksanakan. Kondisi *rumah recycle* yang selama ini menjadi pusat aktivitas bank sampah pun sudah seringkali tidak lagi mampu menampung sampah yang belum sempat dipilah oleh pengelola. Tidak adanya bantuan dari pemerintah maupun lembaga lain membuat kondisi gudang penampungan sampah pilah yang didirikan tahun 2019 menjadi sangat memprihatinkan karena terbatasnya

sumberdaya untuk pemeliharannya. Minimnya atau bahkan tidak adanya bantuan pendanaan bagi kelompok-kelompok pengelolaan sampah mandiri merupakan permasalahan yang banyak dialami oleh berbagai bank sampah di daerah lain (Fauzi et al., 2022; Ratnah et al., 2021). Padahal keberadaan mereka sangat penting bagi penanganan permasalahan lingkungan.

Mengelola sampah bukanlah pekerjaan yang menarik dan menyenangkan. Menjadi pengelola bank sampah menuntut adanya komitmen untuk mengabdikan pada masyarakat dan kepedulian pada lingkungan yang besar. Jika komitmen dan kepedulian tersebut tidak dipupuk dan diberi umpan balik yang sepadan, maka bisa jadi akan melemah dan membuat aktivitas pengelolaan sampah yang sangat penting ini menjadi terhenti. Pada tataran inilah maka Program Peningkatan Motivasi dan Kapasitas Pengelola Bank Sampah di Perumahan Griya Satria menjadi penting dilakukan dengan tujuan mengoptimalkan pengelolaan sampah untuk mendukung program *zero waste* di Kabupaten Banyumas. *zero waste* merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk membuat sampah yang dihasilkan menjadi sesedikit mungkin melalui penerapan pendekatan serta sistem teknologi pengolahan sampah perkotaan skala kawasan secara terpadu (Guntoro et al., 2021).

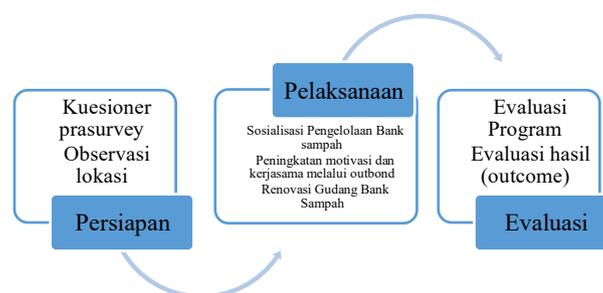
Program peningkatan motivasi dan kapasitas ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah ini pada dasarnya adalah sebuah upaya untuk menciptakan kelompok masyarakat berkelanjutan. Masyarakat berkelanjutan adalah masyarakat yang telah memiliki tingkat ekoliterasi atau melek ekologi yang baik, dimana mereka mampu menjalankan dan mengatur hidupnya dengan dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Masyarakat yang melek ekologi ini ditandai oleh gaya hidup selaras dengan alam dan berperilaku ramah lingkungan. Mereka akan turut menjaga dan merawat bumi sebagai tempat tinggal mereka dan kehidupan di dalamnya (Keraf, 2014).

BAHAN DAN METODE

Materi pelatihan dan program dirumuskan berdasarkan hasil pra survei terhadap permasalahan yang ditemui. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa permasalahan yang dialami terkait penurunan motivasi disebabkan oleh terbatasnya jumlah pengelola bank dan juga terbatasnya sarana prasarana yang dimiliki bank sampah. Berdasarkan akar masalah tersebut maka bahan pelatihan disusun mulai dari pengenalan manfaat bank sampah dengan menghadirkan pengusaha sampah pilah untuk menyampaikan success story yang melibatkan warga non pengelola bank sampah, peningkatan motivasi dan kapasitas pengelola melalui *capacity building* serta perbaikan sarana prasarana bank sampah.

Metode pelaksanaan program terbagi dalam 3 (tiga) tahapan yaitu analisis, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap analisis, tim pengabdian melakukan pra survei lokasi dan kondisi bank sampah, serta menyebarkan kuesioner kepada warga perumahan sebagai sasaran program untuk mengetahui pengetahuan, partisipasi dan minat warga untuk terlibat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Peduli Purwokerto. Tahap kedua adalah pelaksanaan program yang terdiri dari sosialisasi pentingnya pengelolaan sampah mandiri dan manfaat keberadaan bank sampah di perumahan melalui *success story*, kegiatan untuk membangun motivasi dan meningkatkan kerjasama antar warga melalui kegiatan outbond, serta renovasi gudang bank sampah Peduli. Pelaksanaan kegiatan tahap II ini dilakukan dengan melibatkan seluruh warga baik yang sudah menjadi pengelola bank sampah, nasabah bank sampah maupun warga yang belum terlihat sama sekali. Harapannya, jumlah nasabah bank sampah dapat bertambah demikian pula dengan jumlah pengelola bank sampahnya. Tahap ketiga adalah evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan terhadap program maupun evaluasi terhadap *outcome* program. Evaluasi program ditujukan untuk mengukur keterlaksanaan kegiatan, sementara evaluasi *outcome* dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dalam memberikan impact pada pengelolaan sampah. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner evaluasi dan survei kepuasan terhadap seluruh peserta pelatihan. Kuesioner evaluasi memuat pertanyaan-pertanyaan yang terbagi dalam dua kategori, yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan program dan evaluasi terhadap luaran yaitu berupa dampak program terhadap perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (kantif) warga terhadap pengelolaan dan kehadiran bank sampah.

Secara umum, tahapan program dijelaskan melalui bagan alir pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2023 di Perumahan Griya Satria Bancarkembar Purwokerto. Pemilihan Perumahan Griya Satria

Bancarkembar Purwokerto sebagai lokasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil analisis situasi dimana Perumahan Griya Satria merupakan kompleks permukiman yang berjarak hanya 10 menit perjalanan menggunakan kendaraan bermotor dari Universitas Jenderal Soedirman. Namun demikian, meski terletak sangat dekat dengan kampus, perumahan ini cenderung kumuh. Salah satu penyebabnya adalah mayoritas penduduknya merupakan pendatang (penghuni kost/ kontrakan) yang sering berganti-ganti sehingga perhatian dan minat pada masalah lingkungan menjadi kurang. Padahal masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah dengan proporsi terbesar, dapat terlibat dalam penanganan masalah sampah ini dengan membudayakan perilaku pengolahan sampah sejak dari sumbernya, yaitu di rumah masing-masing (Marpaung et al., 2022).

Pertimbangan lain dalam pemilihan sasaran program adalah bahwa di perumahan ini telah berdiri bank sampah yang benar-benar dikelola secara mandiri oleh warga. Warga perumahan yang kerap berganti, membuat jumlah orang yang memiliki komitmen terhadap pengelolaan sampah pun sangat terbatas, sementara sampah yang dihasilkan cukup besar. Oleh karena itu permasalahan menjaga motivasi pengelola bank menjadi sebuah masalah yang krusial untuk berlanjutnya operasional bank dalam jangka panjang.

Secara umum program pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan dan hasil kegiatan yang dilakukan.

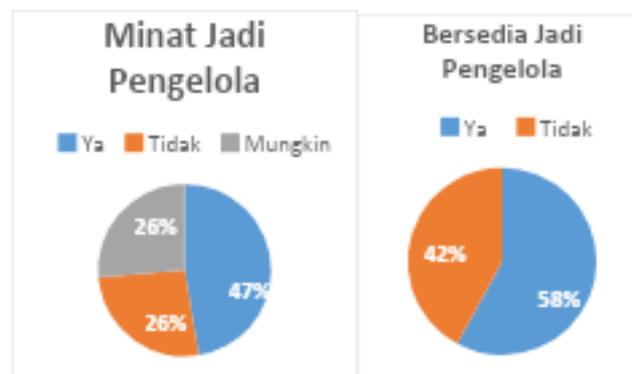
3.1 Tahap persiapan

Sasaran kegiatan ini adalah warga perumahan Griya Satria (GS) Bancarkembar yang berjumlah kurang lebih 50 kepala keluarga termasuk di dalamnya 10 orang pengurus bank sampah. Dengan mempertimbangkan permasalahan yang dialami pengelola bank, yaitu kurangnya personal yang aktif dalam pengelolaan sampah dan keyakinan bahwa permasalahan sampah hanya dapat diatasi apabila terdapat keterlibatan dari semua pihak, maka pada tahap persiapan tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan motivasi warga perumahan secara keseluruhan terhadap pengelolaan sampah. Selain melakukan observasi terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan bank sampah. Peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada warga perumahan.

Hasil analisis pra survei tersebut menunjukkan bahwa, warga telah mengetahui adanya bank sampah di lingkungan perumahan mereka, namun masih banyak warga yang menyatakan tidak berminat dan tidak bersedia (Gambar 2a dan 2 b) untuk menjadi pengelola bank sampah. Alasan utama ketidakbersediaan untuk terlibat adalah karena kesibukan baik di rumah maupun pekerjaan. Padahal jika dilihat dari 10 (sepuluh) pengelola bank sampah yang selama ini sudah berjalan, terdapat 3 (tiga) ibu yang bekerja sebagai dosen dan guru, dan 7 (tujuh) ibu rumah tangga yang juga

harus mengurus keluarganya. Artinya alasan kesibukan baik di rumah maupun di pekerjaan sebenarnya bisa diatur karena pengelolaan bank sampah juga tidak dilaksanakan setiap hari. Permasalahan motivasi dan minat dipandang lebih menjadi penyebab utama keengganan warga untuk terlibat sebagai pengelola bank sampah.

Pengelolaan sampah yang bersifat sukarelawan tentu membutuhkan komitmen dan motivasi yang kuat pada sumber daya pengelolaannya. Sumber daya manusia adalah faktor utama dalam Bergeraknya sebuah organisasi atau perusahaan. Salah satu pembentuk motivasi dalam kelompok adalah adanya kohesivitas kelompok. Kohesivitas kelompok dapat diistilahkan dengan kekompakan, atau keterikatan anggota terhadap kelompoknya sehingga setiap anggota bisa saling bekerjasama, saling percaya dan berkomitmen kuat untuk mencapai tujuan bersama (Arninda & Safitri, 2011).



Gambar 2. a) Minat Menjadi Pengelola; b) Bersedia Menjadi Pengelola

Tahap persiapan juga dilakukan melalui observasi sarana dan prasarana bank sampah (Gambar 3). Dari hasil observasi dan wawancara dengan pengelola bank sampah, diketahui bahwa Bank Sampah Peduli belum pernah menerima bantuan dari pemerintah setempat namun pernah menerima program pengabdian masyarakat dari Unsoed berupa pelatihan dan bantuan peralatan. Kondisi gudang yang terbatas sementara setoran sampah warga cukup banyak membuat gudang kerap tidak dapat menampung sampah yang terlambat dipilah oleh pengelola karena keterbatasan sumber daya. Padahal pekerjaan pengelolaan sampah bukanlah pekerjaan ringan sehingga perlu dibangun suasana menyenangkan dan nyaman di dalam pengerjaannya.



Gambar 3. Kondisi Bank Sampah Peduli sebelum program

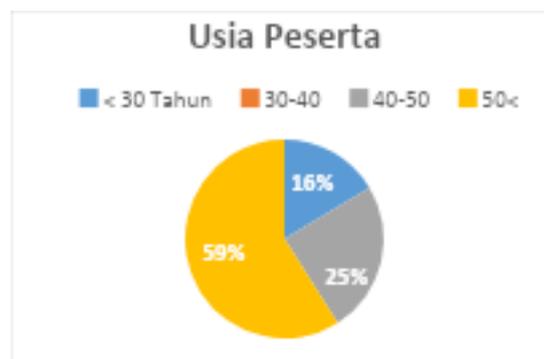
Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola bank sampah, gudang penampungan sampah yang kemudian disebut sebagai Rumah Recycle (RR) tersebut sebelumnya adalah bak sampah tempat penampungan sampah (TPS) sementara sebelum kemudian diambil oleh truk sampah milik Dinas Lingkungan Hidup. Namun setelah sistem pengelolaan sampah dialihkan menjadi pengelolaan sampah mandiri, maka TPS tersebut tidak lagi digunakan. Secara swadaya pengelola bank sampah kemudian membersihkan dan menjadikan bak sampah tersebut menjadi rumah *recycle*.

3.2 Tahap pelaksanaan

Berdasarkan hasil pra survei yang memperlihatkan masih terbatasnya minat dan motivasi warga untuk menjadi pengelola bank dan perlunya dibangun suasana yang menyenangkan dan kekompakan di antara para pengelola bank, maka program pengabdian ini dilaksanakan dalam 4 (empat) rangkaian kegiatan. Kegiatan pertama adalah sosialisasi program dan peningkatan motivasi kerjasama melalui *outbond* warga dan pengelola. Kedua, penyuluhan bank serta pilah sampah dengan mengundang narasumber. Kegiatan ketiga adalah kunjungan ke bank sampah yang sudah lebih maju dan mendapat penghargaan. Serta kegiatan keempat berupa perbaikan sarana dan prasarana bank sampah.

Sosialisasi program dan peningkatan motivasi melalui kegiatan *outbond* dilaksanakan sebagai kegiatan pertama untuk mengawali keseluruhan program dengan pertimbangan bahwa salah satu masalah yang dihadapi adalah kurangnya jumlah pengelola bank sampah. Maka membangun kebersamaan pengelola bank sampah dengan warga non pengelola menjadi hal penting, untuk menghilangkan jarak (eksklusivitas) dari pengelola dengan warga. Terkadang, minat untuk terlibat sudah ada namun karena merasa “bukan bagian dari” lingkaran pengelola akhirnya minat tersebut tidak diikuti dengan aksi untuk terus terlibat. Oleh karena itu, kesempatan untuk mengikuti program

diberikan secara terbuka kepada seluruh warga perumahan, baik yang sudah menjadi nasabah, pengelola bank sampah maupun belum terlibat dalam aktivitas pengelolaan sampah mandiri. Melalui penyebaran G-form, diperoleh 24 peserta yang terdiri atas 5 (lima) laki-laki dan 19 (perempuan) dengan variasi usia yang beragam, mulai dari usia di bawah 30 tahun hingga di atas 50 tahun (Gambar 4).



Gambar 4. Komposisi Usia Peserta Pelatihan

Rangkaian kegiatan diawali dengan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri yang disampaikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat (Gambar 5a). Di dalam kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan *outbond*, disisipkan pula materi motivasi dan testimoni pengelola bank (Gambar 5b.) yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara lebih nyata tentang aktivitas pengelolaan sampah di bank sampah Peduli. Dalam sesi testimoni, salah seorang peserta menyatakan bahwa dirinya senang menjadi pengelola bank sampah karena baginya mengelola sampah bukan hanya ibadah namun juga kesempatan untuk bertemu dan membuat rasa kekeluargaan di antara pengelola bank sampah menjadi semakin kuat. Sebagai ibu rumah tangga yang setiap hari disibukkan dengan berbagai pekerjaan domestik, bertemu tetangga dan melakukan pilah sampah menjadi salah satu yang menyenangkan baginya.



Gambar 5. a) Sosialisasi Bank Sampah; b) Testimoni Pengelola Bank Sampah

Melalui sesi ini, diharapkan warga yang belum terlibat dalam pengelolaan bank sampah dapat memperoleh gambaran bahwa keberhasilan pengelolaan sampah sangat bergantung pada peran serta semua pihak. Sekaligus juga memberikan gambaran bahwa meskipun fungsi utama bank sampah

adalah untuk mengelola sampah namun juga ada kegiatan-kegiatan lain yang dapat mempererat rasa kekeluargaan di antara para pengelola bank. Hal tersebut sejalan dengan manfaat pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang tidak saja dapat mengatasi masalah lingkungan namun juga dapat meningkatkan kohesi sosial masyarakat (Dewi et al., 2022). Kohesi sosial merupakan kemampuan kelompok masyarakat untuk menyatu yang terbentuk ketika anggota masyarakat mempunyai nilai dan rasa memiliki terhadap suatu harapan kesempatan dan keyakinan agar mampu bekerja sama dalam suatu kesatuan (Indrawadi et al., 2022).

Pengelolaan sampah secara mandiri langsung dari sumbernya membutuhkan partisipasi dari semua komponen masyarakat. Karena jika sampah hanya ditangani oleh sekelompok kecil pengelola bank sampah, pada titik tertentu jumlah dan kemampuan pengelola sampah tidak akan mampu mengimbangi kompleksitas akumulasi sampah yang diproduksi oleh masyarakat. Setidaknya ada 5 (lima) pilar utama pengelolaan sampah yaitu regulasi, kelembagaan, finansial, teknologi dan partisipasi masyarakat (Puspitasari et al., 2022). Dari 5 (lima) pilar tersebut, pilar kelima merupakan yang utama, karena masyarakat merupakan sumber utama penghasil sampah sehingga sampah harus ditangani kembali oleh masyarakat. (Dewi et al., 2022).

Terdapat sejumlah penelitian yang juga menguatkan pentingnya keterlibatan banyak pihak dalam pengelolaan sampah, antara lain adalah penelitian berjudul *Dinamika Peran Jejaring Pengelolaan Sampah dalam Komunikasi Literasi Sampah* (Antin et al., 2018) Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bantul ini, menyimpulkan bahwa komunitas dan jejaring berperan penting dalam menghubungkan pemerintah dan masyarakat. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian berjudul *Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta* (Setiadi, 2015). Penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat mampu mengidentifikasi, menganalisis masalah, mengenali potensi, ancaman dan hambatan terhadap permasalahan sampah serta mampu mencari solusi dengan pendekatan partisipatif.

Kegiatan sosialisasi yang dilengkapi dengan *outbond* diselenggarakan dengan tujuan agar warga bisa lebih saling merasa nyaman satu sama lain, baik warga yang belum menjadi pengelola maupun sudah menjadi pengelola bank. Pengelola bank sampah yang sebelum program hanya terdiri dari sekelompok kecil ibu-ibu cenderung menjadikan kelompok tersebut tampak eksklusif. Sehingga dapat menimbulkan keraguan dari orang-orang di luar kelompok untuk bergabung. Diharapkan dapat terjaring calon-calon pengelola bank sampah baru karena merasakan kenyamanan dalam bekerja bersama.



Gambar 6. a) Sesi game sebelum *outbond river tubing*; b) persiapan *river tubing*

Kegiatan kedua dalam program ini adalah penyuluhan pilah sampah pada tanggal 14 Juli 2023 di rumah salah seorang warga dengan mendatangkan pelaku usaha pilah sampah yang sudah sukses. Narasumber memaparkan latar belakang usaha yang dijalankan, keberhasilan yang dicapai dan juga sejumlah tips pengelolaan sampah yang mampu menumbuhkan minat peserta penyuluhan untuk mulai melakukan pilah dan menabung sampah di bank sampah Peduli. Narasumber juga meyakinkan warga bahwa dirinya siap membantu membeli sampah yang telah dipilah dengan harga yang pantas. Pada penyuluhan tersebut disampaikan juga tips memilah sampah yang dapat meningkatkan nilai ekonomis setiap jenis sampah dibandingkan dengan sampah yang disetor langsung tanpa proses pilah. Ibu-ibu yang menjadi peserta penyuluhan antusias bertanya tentang berbagai jenis sampah yang dapat dipilah dan ditabung di bank sampah.



Gambar 7. Peserta penyuluhan;



Gambar 8. Narsum pelaku usaha pilah sampah

Di samping menjalankan program peningkatan motivasi, melalui kegiatan PkM ini juga diharapkan terdapat peningkatan kapasitas warga maupun pengelola bank di dalam melakukan pilah sampah dan pengelolaan bank sampah yang lebih baik. Oleh karena itu, selain mengundang narasumber dalam kegiatan penyuluhan, pengelola bank sampah juga diajak untuk melakukan kunjungan studi banding ke bank sampah lain yang telah lebih maju. Kegiatan kunjungan dilaksanakan pada 22 Juli 2023 ke bank sampah terbaik Kabupaten Banyumas tahun 2022 yaitu Bank Sampah Ramah di Kelurahan Kober. Waktu kunjungan disesuaikan dengan jadwal penimbangan sampah pilah warga sehingga pengelola bank sampah Peduli dapat melakukan observasi langsung terhadap pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Ramah.

Dalam kunjungan tersebut pengelola Bank Sampah Peduli melakukan observasi proses pilah, penimbangan dan penjualan sampah (Gambar 9a.) serta belajar penataan administrasi bank sampah yang lebih baik (Gambar 9b).



Gambar 9. a) Observasi proses penimbangan setoran sampah; b) Belajar administrasi bank sampah

Di samping meningkatkan motivasi dan kapasitas pengelola bank melalui outbond dan sosialisasi, motivasi pengelola bank sampah juga dibangun dan ditingkatkan melalui perbaikan

prasarana bank sampah (Gambar 9a). Selain digunakan untuk menampung tabungan sampah warga, di tempat tersebut, para pengelola bank sampah juga melakukan pemilahan dan penimbangan sampah setoran warga setiap minggu. Ketika tempat penampungan sampah lebih representatif, maka diharapkan semangat pengelola pun dapat terus terjaga.



Gambar 10. a) Proses perbaikan bank sampah; b) Kondisi bank sampah sesudah program

3.3 Tahap evaluasi

Keberhasilan Program PkM ini diukur melalui evaluasi yang dilakukan terhadap 2 (dua) aspek, yaitu evaluasi proses (*program evaluation*) dan evaluasi dampak (*outcome evaluation*). Evaluasi program secara umum dilakukan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, memberi masukan yang berguna untuk membuat keputusan tentang program yang dilaksanakan (Yusiyaka, 2016). Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, evaluasi program diukur berdasarkan kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana program melalui *checklist* observasi pelaksanaan program dan survei evaluasi. Sementara evaluasi dampak diukur berdasarkan tingkat perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik pada kelompok sasaran tentang pengelolaan sampah melalui pemberian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan terhadap seluruh peserta kegiatan.

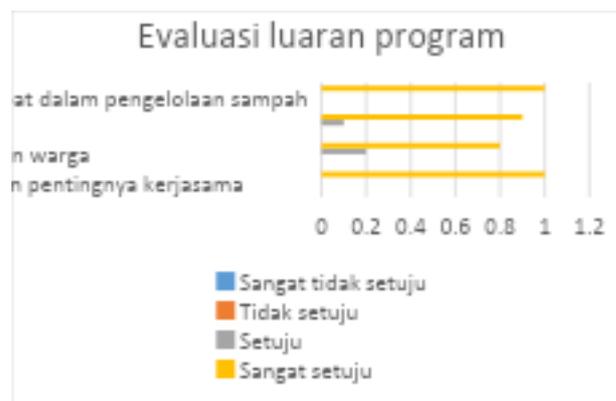
Berdasarkan hasil evaluasi program dapat dikatakan bahwa program telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut diukur dari ketercapaian semua indikator pelaksanaan program mulai dari kesesuaian waktu pelaksanaan, ketercapaian jumlah peserta kegiatan, kelancaran pelaksanaan program dan tingkat kepuasan peserta pelatihan. Kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan setidaknya tampak pada pernyataan kesan tertulis mereka saat mengisi form evaluasi. Pada umumnya warga merasa senang, puas dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan

selanjutnya. Berikut adalah cuplikan dari beberapa pernyataan peserta kegiatan yang tercantum dalam form kuesioner yang dibagi setelah kegiatan selesai.

Sangat bermanfaat & menambah motivasi
Sangat membuka wawasan saya tentang pengelolaan bank sampah
Sangat puas, banyak menambah wawasan
Smoga cepat ada kegiatan lagi, terimakasih
Sangat memuaskan
Seru, asyik, menyenangkan, menjadi mood booster
Senang dengan kegiatan tadi tambah pengalaman. Pesannya : Tetap semangat sukses untuk kedepannya.
Kegiatan selanjutnya ditambah waktunya.karena sangat menyenangkan

Gambar 11. Kesan peserta terhadap pelaksanaan program

Tidak hanya memberikan kepuasan terhadap peserta, program ini juga dapat dikatakan mampu meningkatkan motivasi peserta dalam pengelolaan sampah secara mandiri. Secara lebih rinci hasil evaluasi luaran ini dapat dilihat pada gambar 12 berikut:



Gambar 12. Evaluasi luaran program

Berdasarkan gambar 12, tampak bahwa 100% peserta menyatakan sangat setuju bahwa program telah meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan sampah mandiri dan program telah meningkatkan minat peserta untuk terlibat dalam pengelolaan bank sampah. Sementara untuk peningkatan kekompakan warga, 80% peserta menyatakan sangat setuju dan 20% menyatakan setuju. 90% peserta juga menyatakan sangat setuju bahwa program telah meningkatkan motivasi untuk mengelola sampah dan 10% menyatakan setuju.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan analisis capaian program PkM ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengelolaan sampah termasuk melalui bank sampah bukan masalah mudah sehingga membutuhkan komitmen dan motivasi kuat dari para pegiat dan pengelola bank sampah untuk secara konsisten terus menjaga kesinambungan pengelolaan sampah tersebut.
- b. Permasalahan pengelolaan bank sampah selama ini banyak diidentikkan dengan kurangnya pendanaan sehingga menyebabkan minat dan partisipasi warga dalam mengelola sampah relatif rendah, namun pelaksanaan program PkM ini memperlihatkan bahwa kurangnya dana bukanlah penyebab utama rendahnya partisipasi warga dalam pengelolaan sampah. Adanya kepedulian, rasa kekeluargaan, dan kenyamanan bergabung dalam bank sampah lebih menjadi penentu dari motivasi pengelola dan warga untuk terus menjaga komitmen dalam pengelolaan bank sampah.
- c. Pelaksanaan kegiatan outbond, penyuluhan tentang manfaat pilah sampah, perbaikan sarana bank sampah dipandang efektif di dalam meningkatkan kekompakan, keakraban, kepedulian, kenyamanan dan komitmen warga dan pengelola untuk terus menjalankan bank sampah yang telah ada.

Peningkatan motivasi yang diiringi oleh peningkatan kapasitas pengelola melalui penyuluhan dan studi banding ke bank sampah yang telah lebih maju, diyakini menjadi sebuah solusi yang efektif untuk mempertahankan dan memaksimalkan keberadaan bank sampah di lingkungan masyarakat. Demikian pula dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, diyakini akan mampu meningkatkan motivasi pengelola di dalam melaksanakan kegiatannya. Oleh karena itu, meskipun pemerintah telah mengalihkan pengelolaan sampah kepada masyarakat secara mandiri, pemerintah seharusnya mengiringi program tersebut dengan dukungan fasilitas yang juga memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Penerapan IPTEKS tahun 2023 dengan surat perjanjian/ kontrak Nomor. 27.655/UN23.37/PM.01.01/II/2023. Terima kasih juga kepada pengelola Bank Sampah Peduli dan warga Perumahan Griya Satria yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antin, T., Wahyuni, H. I., & Partini, P. (2018). Dinamika Peran Jejaring Pengelolaan Sampah Dalam Komunikasi Literasi Sampah. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 11(2), 116. <https://doi.org/10.14421/pjk.v11i2.1479>
- Arninda, E., & Safitri, R. M. (2011). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Kerja Pegawai Kelurahan Di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. *Insight*, 9(1), 3–13.
- Aurellia, A. (2023). *Permasalahan Sampah yang Menjerat Kota Bandung*. Detik.Com. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6715097/persoalan-sampah-yang-menjerat-kota-bandung>.
- Bahraini, A. (2022). *Ambisi Banyumas menuju Zero Waste: Dari TPST, Salinmas, ke Jeknyong*. <https://waste4change.com/blog/ambisi-banyumas-menusu-zero-waste-dari-tpst-salinmas-ke-jeknyong/>.
- Dewi, S. P., Nurini, N., Dewi, D. I. K., & Wungo, G. L. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Mewujudkan Kota Layak Huni di Kelurahan Bulusan Tembalang Semarang. *Warta LPM*, 25(2), 235–249. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.648>.
- Dharmawan, L. (2018). *Banyumas Terancam Darurat Sampah Karena Blokade TPA*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/nusantara/153858/banyumas-terancam-darurat-sampah-karena-blokade-tpa>
- Fauzi, M., Darnas, Y., Aziz, R., & Chyntia, N. (2022). Analisis Karakteristik dan Potensi Daur Ulang Sampah Non Domestik Kabupaten Solok Selatan sebagai Upaya Meminimalisir Sampah ke TPA. *Jurnal Serambi Engineering*, 7(4), 3881–3888. <https://doi.org/10.32672/jse.v7i4.4835>.
- Guntoro, G., Ariyanto, A., Setiawan, D., & Hamzah, H. (2021). Sosialisasi Website Portal Bank Sampah Universitas Lancang Kuning. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 259. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.40616>.
- Hayati, I. N., Wardani, K. D. K. A., & Putri, D. A. P. A. G. (2022). Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik di Desa Dauh Puri Kauh. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 800–805. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.9441>.
- Indrawadi, J., Moeis, I., Montessori, M., Wiridanengsih, W., Fatmariza, F., Asmil, A. D., & Hafsyari, H. (2022). Penguatan Kohesi Sosial Melalui Peran Aktif Masyarakat Seberang Palinggam. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 333–339. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.229>.
- International Bank for Reconstruction and Development. (2021). *Plastic Waste Discharges From Rivers and Coastlines in Indonesia*. <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/publication/plastic-waste-discharges-from-rivers-and-coastlines-in-indonesia>
- Johar, O. A., & Manihuruk, T. N. S. (2021). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kota Pekanbaru Menurut Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2000 Tentang Retribusi Dan Kebersihan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1611–1617. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8798>
- Keraf, S. (2014). *Filsafat Lingkungan Hidup*. Kanisius.
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
- Pengelolaan Sampah di 5 Kota Besar di Indonesia*. (2019). KumparanNews. <https://kumparan.com/kumparannews/pengelolaan-sampah-di-5-kota-besar-indonesia-1r6MzAPgXWx>
- Prihatin, R. B. (2020). Pengelolaan Sampah di Kota Bertipe Sedang: Studi Kasus di Kota Cirebon

- dan Kota Surakarta. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1505>
- Puspitasari, N., Hidayat, N., & Setyawati, I. K. (2022). Ecopreneurship Berbasis Pengelolaan Sampah dan Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i1.67>
- Ratnah, R., Sudirman, I. K., Suratman, S., & Fiqry, R. (2021). Workshop Pengolahan Sampah dan Pendirian Bank Sampah bagi Ibu Rumah Tangga Desa Bolo Kecamatan Madapangga. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56–62. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i2.66>
- Setiadi, A. (2015). Studi pengelolaan sampah berbasis komunitas pada kawasan permukiman perkotaan di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(1), 27–38.
- Setiansah, M., Sabiq, A., & Sutikna, N. (2021). Peningkatan Keterlibatan Anak dalam Pengelolaan Sampah dari Sumbernya di Perumahan Griya Satria Bancarkembar Purwokerto. *Dinamika Journal*, 3(2), 2021. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/dinamika>
- Yunita, Y., Adrianshyah, M., & Amalia, H. (2021). Sistem Informasi Bank Sampah Dengan Model Prototype. *INTI Nusa Mandiri*, 16(1), 15–24. <https://doi.org/10.33480/inti.v16i1.2269>
- Yusiyaka, R. A. (2016). Penilaian (Evaluating) Pada Program Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Educate*, 1(1), 49–59.
- Yusuf, R. M., Ratna, A., Dewi, S., Hamid, N., Pakki, E., Sudirman, I., & Tikson, S. D. (2016). Motivasi dan Kepemimpinan dalam Praktik Studi Kelayakan Usaha Kecil Pada Industri Kecil dan Industri Kuliner di Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(4), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpkm.v22i2>.